

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI BERBASIS LITERASI DIGITAL MELALUI PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI KELAS X IPS MAS SIRAJUL ULUM PONTIANAK

Oleh :

Easy Ilmi Kinanti¹⁾, Imran²⁾, Adhalia Zatalini³⁾, Nuraini Asriati⁴⁾, Stella Prancisca⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Universitas Tanjungpura

¹email: f1091221015@student.untan.ac.id

²email: imran@fkip.untan.ac.id

³email: adhalia.zatalini@fkip.untan.ac.id

⁴email: nuraini.asriati@fkip.untan.ac.id

⁵email: stellaguru123@untan.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 12 Oktober 2025

Revisi, 24 Desember 2025

Diterima, 29 Desember 2025

Publish, 15 Januari 2026

Kata Kunci :

Literasi Digital,
Problem Based Learning,
Berpikir Kritis,
Fokus,
Stimulasi.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran sosiologi berbasis literasi digital melalui model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas X IPS MAS Sirajul Ulum Pontianak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan literasi digital peserta didik dalam menyikapi informasi secara kritis, meskipun sumber belajar yang digunakan berasal dari media cetak berupa koran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas satu guru mata pelajaran sosiologi dan delapan peserta didik kelas X IPS. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi dan *member check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL berbasis literasi digital melalui pemanfaatan media cetak mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analisis peserta didik, menjaga fokus dan konsentrasi selama pembelajaran, serta menstimulasi aktivitas belajar secara aktif. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membimbing peserta didik untuk memilah dan menganalisis informasi secara bijak. Dengan demikian, pembelajaran sosiologi berbasis literasi digital melalui PBL tetap efektif meskipun tanpa penggunaan perangkat digital.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Easy Ilmi Kinanti

Afiliasi: Universitas Tanjungpura

Email: f1091221015@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ekspresi kebudayaan manusia yang dinamis dan menjadi syarat penting bagi perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, perubahan dalam dunia pendidikan harus selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan kehidupan sosial dan budaya. Pendidikan yang benar-benar cocok untuk masa depan adalah yang bisa membantu

siswa mengasah kemampuan mereka lewat berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pun pihak swasta. Perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini ditandai oleh meningkatnya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru dituntut kreatif menyesuaikan metode pembelajaran agar selaras dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang penuh makna akan

memberikan dampak besar pada perkembangan kemampuan peserta didik, sehingga peran guru bukan sekadar menyampaikan pengetahuan, melainkan juga sebagai pembimbing yang menciptakan pengalaman belajar yang berharga. (Aprima & Sari, 2022).

Di era digitalisasi ini, penggunaan digital semakin meningkat terutama pada jenjang pendidikan, dari menggunakan buku fisik sekarang perlahan sudah menggunakan buku digital. Teknologi digital merujuk pada teknologi informasi yang menekankan kegiatan yang dilakukan oleh komputer dan secara digital dibandingkan dengan tenaga manusia. Namun, terdapat kecenderungan menuju sistem operasi yang sepenuhnya otomatis dan cangkih dengan sistem terkomputerisasi yang dapat dibaca oleh komputer (Muhammad, 2019). Perubahan ini menuntut peserta didik memiliki literasi digital yang baik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Literasi digital merupakan kemampuan yang mencakup pemahaman, pemanfaatan, dan penilaian informasi yang ada di berbagai platform digital. Mengingat perkembangan digital saat ini, kompetensi digital penting bagi para peserta didik sebagai langkah pertama dan prasyarat untuk bekerja dengan media sosial di lingkungan masyarakat (Miranda et al., 2021). Literasi digital merupakan keterampilan penting karena dapat membantu seseorang menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, menghindari informasi yang salah, dan menggunakan teknologi dengan cara yang bijak dan tepat.

Menurut Paul Gilster (dalam Mashuri, Permadi, Vitadiar, et al., 2022, p. 8) Kemampuan literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan untuk membaca informasi, tetapi juga termasuk pemahaman, penafsiran, dan penggunaan berbagai jenis data yang tersedia dalam berbagai format, dengan sumber yang bervariasi, yang dapat diakses melalui komputer dan teknologi digital lainnya..

Kebiasaan belajar seorang peserta didik mempengaruhi gaya belajarnya. Gaya belajar diartikan sebagai cara belajar individu peserta didik. Kemampuan pemrosesan informasi peserta didik tentunya dapat dibagi ke dalam beberapa kategori. Kategori tersebut antara lain peserta didik yang bersemangat mencatat saat guru menjelaskan, peserta didik yang senang mendengarkan guru, dan peserta didik yang ingin segera menerapkan apa yang dipelajarinya (Himmah & Nugraheni, 2023). Dalam pembelajaran di kelas, Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan di dunia pendidikan yang mendorong peserta didik untuk benar-benar menghadapi tantangan dari situasi kehidupan nyata. Mereka diajak untuk mengumpulkan informasi lewat cara-cara yang mereka rancang sendiri, lalu membuat keputusan untuk mengatasi masalah itu, dan pada akhirnya menunjukkan hasilnya melalui unjuk kerja (Indriani, 2022).

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan proses pendidikan yang bukan hanya datang dari guru saja, tapi juga dari berbagai sumber lain seperti internet. Beragam informasi yang terkait dengan suatu topik masalah yang sedang dibahas dapat dengan mudah diperoleh di media sosial. Informasi tersebut ada yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan tidak sedikit yang dapat menyesatkan atau kurang tepat (Purnomo et al., 2022). PBL merupakan model pembelajaran yang mengandalkan masalah sebagai titik awal dalam proses belajar. Dalam model ini, guru tidak langsung memberikan materi pelajaran kepada peserta didik, melainkan menyajikan sebuah masalah yang harus dipecahkan terlebih dahulu. Masalah yang diajukan adalah masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. (Fitria, 2022).

Menurut Koeswanti, model pembelajaran PBL dapat membantu siswa untuk lebih mahir menyelesaikan masalah, memperdalam pemahaman dan pengetahuan mereka, serta membuat mereka lebih aktif terlibat dalam proses mencari pengetahuan (Koeswanti, 2018). Pemahaman literasi digital bukan sekadar kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi. Lebih dari itu, literasi digital menuntun seseorang untuk mampu menelusuri serta menilai informasi dengan bijak, berpikir kritis, berkreasi, bekerja sama dengan sesama, berkomunikasi secara jelas, dan tetap menjaga keamanan digital serta kepekaan terhadap lingkungan sosial (Naufal, 2021). Hal tersebut berkaitan dengan penerapan model PBL yang berfokus pada keterlibatan peserta didik dalam menghadapi suatu permasalahan, mengarahkan mereka untuk belajar secara terorganisir, membimbing proses penyelidikan baik secara individu maupun kelompok, mendorong pengembangan serta penyajian karya, dan menuntun mereka untuk menganalisis serta menilai langkah-langkah dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, penerapan model PBL dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan literasi digital. (Pasaribu et al., 2024).

Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk melalui kolaborasi antara individu dengan orang lain kemudian disesuaikan sesuai dengan situasinya. Proses pengondisian tersebut dapat dikendalikan dengan melakukan penyesuaian kognitif dengan kondisi sosial (Tohari & Rahman, 2024). Sejalan dengan PBL karena keduanya menekankan pada proses pembentukan pengetahuan melalui interaksi sosial dan kolaborasi. PBL merupakan implementasi nyata dari teori konstruktivisme Vygotsky, dimana pembelajaran tidak hanya penyampaian pengetahuan, tetapi proses membangun pengetahuan melalui interaksi sosial, kolaborasi, dan penyesuaian kognitif dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap realitas.

Berdasarkan hasil pra - riset yang dilakukan pada tanggal 2 Juni 2025 di MAS Sirajul Ulum

Pontianak melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Sosiologi. Hasil pra-riset menunjukkan bahwa sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka, literasi digital, dan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam proses belajar mengajar. Namun, penerapannya masih menghadapi beberapa kendala. Guru menjelaskan bahwa penggunaan literasi digital dalam PBL cenderung lebih menekankan pada pencarian solusi akhir dari suatu permasalahan. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang memperhatikan tahapan penting dari literasi digital, seperti kemampuan berpikir kritis, analisis, serta fokus dan konsentrasi dalam pembelajaran. Selain itu, aktivitas peserta didik belum sepenuhnya terstimulasi secara optimal, sehingga keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran masih terbatas. Data pendukung menunjukkan bahwa jumlah peserta didik kelas X IPS di MAS Sirajul Ulum Pontianak pada tahun 2025 hanya terdiri dari delapan orang. Meskipun jumlah siswa relatif sedikit, pembelajaran berbasis literasi digital dengan PBL tetap dijalankan. Akan tetapi, implementasi yang dilakukan belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan penguatan literasi digital dalam pembelajaran sosiologi. Berdasarkan hasil pra-riset tersebut, terlihat adanya kebutuhan untuk mengoptimalkan penerapan PBL agar tidak hanya berfokus pada pencarian jawaban akhir, tetapi juga melatih peserta didik dalam berpikir kritis, meningkatkan konsentrasi, serta menumbuhkan aktivitas belajar yang lebih aktif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara lebih mendalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi berbasis literasi digital melalui model PBL di MAS Sirajul Ulum Pontianak. Berdasarkan latar belakang tersebut, menarik minat penulis untuk melaksanakan penelitian tentang “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Berbasis Literasi Digital Melalui Problem Based Learning (PBL) di Kelas X IPS MAS Sirajul Ulum Pontianak”.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian untuk memahami serta menggambarkan secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di lapangan, khususnya terkait penerapan pembelajaran sosiologi berbasis literasi digital melalui suatu model Problem Based Learning (PBL) di kelas X IPS MAS Sirajul Ulum Pontianak. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan uraian atau deskripsi berupa narasi terhadap suatu gejala sosial yang diteliti guna memberikan penjelasan dan validasi mengenai permasalahan yang sedang diteliti (Slamet, 2019). Sejalan dengan pendapat Schenseul (dalam Safrudin, 2023), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci karakteristik sosial dan perilaku individu beserta maknanya.

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (Neolaka & Neolaka, 2023). Dengan dukungan panduan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Purwanto, 2018; Widiani et al., 2020). Sumber data dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara serta observasi langsung terhadap guru dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Sementara itu, data sekunder berasal dari berbagai dokumen sekolah dan literatur pendukung yang relevan dengan topik kajian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi (Murdiyanto, 2020).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi empat tahapan utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keempat tahap tersebut dilakukan secara berkesinambungan dan saling berkaitan untuk memastikan hasil analisis yang mendalam, valid, dan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, peningkatan ketekunan pengamatan, serta *member check* (Abdussamad, 2021). Penelitian ini dilakukan di MAS Sirajul Ulum Pontianak, Subjek penelitian adalah kelas X IPS yang berjumlah delapan orang peserta didik serta satu guru mata pelajaran sosiologi. Dengan demikian, jumlah informan keseluruhan adalah sembilan orang. Adapun kriteria pemilihan informan meliputi keaktifan dalam kegiatan pembelajaran, keterlibatan langsung dalam penerapan literasi digital, serta kemampuan memberikan pandangan terkait proses pembelajaran yang berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan literasi digital melalui PBL pada aspek kemampuan berpikir kritis dan analisis peserta didik di kelas X IPS MAS Sirajul Ulum Pontianak

Sosiologi merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) terkhusus bagi peserta didik yang mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dapat dikatakan bahwa sosiologi merupakan bagian dari mata pelajaran tingkat menengah atas dalam ranah pendidikan (Suminar, 2019). Di tengah perkembangan pesat teknologi saat ini, literasi digital memegang peranan yang sangat penting karena media digital dan berbagai bentuk teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Literasi digital mencakup pemahaman serta kemampuan seseorang dalam memanfaatkan media digital, alat komunikasi, dan jaringan internet untuk mencari, menilai, mengolah, serta menghasilkan informasi secara efektif. Selain itu, literasi digital juga menuntut penggunaan teknologi secara sehat, bijaksana, dan bertanggung jawab—

dengan berpikir kritis, teliti, akurat, serta mematuhi norma dan hukum yang berlaku—sehingga mampu mendukung proses komunikasi dan interaksi sosial dalam kehidupan modern (Mashuri, Permadi, & Vitadiar, 2022).



Gambar 1. Peserta didik dalam aspek berpikir kritis dan analisis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan literasi digital melalui pendekatan Problem Based Learning (PBL) di kelas X IPS MAS Sirajul Ulum Pontianak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan berbagai masalah melalui pemanfaatan informasi dari media cetak, seperti koran, yang dianalisis secara bijaksana dan kritis. Sistem kerja kelompok yang diterapkan memudahkan mereka dalam menemukan data yang relevan dengan masalah yang sedang dibahas. Melalui kolaborasi ini, peserta didik belajar mengidentifikasi masalah, berbagi gagasan, serta memverifikasi kebenaran informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital.

Salah satu tujuan utama kegiatan ini adalah melatih peserta didik menghadapi informasi yang kebenarannya belum pasti, seperti berita hoaks. Guru menekankan pentingnya sikap hati-hati dan berpikir kritis dalam menyikapi berbagai informasi yang digunakan sebagai bahan pembelajaran. Peserta didik dibimbing agar tidak mudah terpengaruh dan selalu memeriksa validitas informasi sebelum mempercayainya atau menyebarkannya. Dalam tahapan ini, guru memegang peran yang sangat strategis sebagai pengawas sekaligus fasilitator yang memastikan peserta didik mampu membedakan informasi yang benar dan yang keliru. Melalui kegiatan diskusi bersama yang terarah, peserta didik dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan membandingkan berbagai sumber informasi sehingga mampu menyusun kesimpulan yang logis, beralasan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain pengembangan berpikir kritis, guru juga memandu peserta didik untuk meningkatkan kreativitas digital melalui pembuatan konten positif. Sebelum memproduksi konten, guru memberikan

arahan mengenai penyusunan dan penyampaian pesan agar tidak bersifat provokatif. Konten yang dihasilkan difokuskan pada aspek edukatif dan memotivasi, seperti pembuatan slogan yang mendorong semangat belajar serta menanamkan nilai-nilai positif di kalangan peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi digital, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab dalam menggunakan media digital secara bijak dan produktif.

Dari segi pembentukan karakter, pendekatan PBL ini diintegrasikan dengan penguatan nilai-nilai akhlak dan sopan santun. Guru menanamkan prinsip bahwa kecerdasan digital harus diimbangi dengan moralitas dan perilaku yang baik. Salah satu bentuk konkret dari upaya tersebut adalah kegiatan rutin membaca Yasin setiap hari Senin, yang bertujuan untuk mempererat hubungan peserta didik dengan Tuhan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang santun dan berakhlak mulia. Guru berupaya menanamkan pemahaman bahwa ilmu pengetahuan akan lebih bermanfaat jika disertai dengan sikap dan perilaku yang positif.

Melalui diskusi kelompok, pencarian informasi, dan refleksi bersama, peserta didik menjadi lebih aktif dan terbuka terhadap berbagai pandangan. Mereka belajar menyusun ulang informasi yang diperoleh, menganalisis relevansinya, serta menarik kesimpulan yang bermanfaat untuk pemecahan masalah. Proses ini menunjukkan bahwa penerapan literasi digital berbasis PBL efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir dan keterampilan sosial yang mendukung pembentukan karakter serta kecerdasan digital peserta didik.

Pelaksanaan literasi digital melalui PBL pada aspek fokus dan kemampuan konsentrasi peserta didik di kelas X IPS MAS Sirajul Ulum Pontianak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan literasi digital dengan model Problem Based Learning (PBL) di kelas X IPS MAS Sirajul Ulum Pontianak berperan penting dalam meningkatkan fokus dan kemampuan konsentrasi peserta didik selama proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya pembelajaran agar tetap terstruktur dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu mencari, menyeleksi, dan

memverifikasi informasi yang relevan dengan materi pelajaran. Informasi yang telah diverifikasi tersebut kemudian disajikan kepada peserta didik dalam bentuk bahan cetak, seperti koran atau artikel yang telah dipilih. Langkah ini dilakukan agar peserta didik memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih terarah.



Gambar 2. Peserta didik dalam aspek fokus dan kemampuan konsentrasi

Pendekatan ini membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meminimalkan potensi gangguan selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik dapat memusatkan perhatian pada kegiatan membaca, menganalisis, dan mendiskusikan informasi yang tersedia tanpa terdistraksi oleh hal-hal di luar pembelajaran. Dengan demikian, fokus dan konsentrasi peserta didik terhadap materi yang dipelajari dapat terjaga dengan baik.

Selain itu, pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok untuk mendorong interaksi dan kerja sama antarpeserta didik. Dalam kelompok, peserta didik saling berbagi peran, berdiskusi, serta bersama-sama memahami informasi yang diberikan. Kerja kelompok ini membantu peserta didik mempertahankan fokus karena mereka saling mengingatkan dan bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas yang diberikan. Melalui diskusi kelompok, peserta didik menjadi lebih mudah berkonsentrasi dalam menyusun gagasan, mengemukakan pendapat, dan menarik kesimpulan dari informasi yang dianalisis. Guru turut membimbing jalannya diskusi agar tetap terarah serta memastikan setiap peserta didik terlibat secara aktif. Jika ditemukan pemahaman yang kurang tepat, guru segera memberikan klarifikasi agar peserta didik tidak mengalami kebingungan. Guru juga menanamkan etika komunikasi yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik dibimbing untuk menyampaikan pendapat secara sopan, menghargai pandangan orang lain, serta menghindari penggunaan bahasa yang tidak pantas. Penanaman etika komunikasi ini berkontribusi dalam menciptakan suasana diskusi yang tertib dan mendukung peserta didik untuk tetap fokus pada pembahasan materi.

Secara keseluruhan, penerapan literasi digital melalui model PBL di kelas X IPS MAS Sirajul

Ulum Pontianak terbukti efektif dalam meningkatkan fokus dan kemampuan konsentrasi peserta didik. Melalui pembelajaran yang terstruktur, penggunaan sumber belajar yang telah diseleksi, serta kerja kelompok yang dibimbing oleh guru, peserta didik mampu mengelola perhatian dengan lebih baik dan mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

Pelaksanaan literasi digital melalui PBL pada aspek stimulasi aktivitas peserta didik di kelas X IPS MAS Sirajul Ulum Pontianak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, penerapan literasi digital dengan model Problem Based Learning (PBL) di kelas X IPS MAS Sirajul Ulum Pontianak tidak hanya menekankan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah, tetapi juga merangsang keterlibatan peserta didik selama proses belajar.

Melalui metode ini, peserta didik dibimbing untuk secara aktif mencari, menganalisis, dan menggunakan sumber informasi berbasis literasi digital melalui media cetak. Guru selalu menyoroti urgensi sikap hati-hati dalam memilih sumber informasi agar peserta didik tidak salah paham terhadap isi materi. Sikap kritis memang sangat dibutuhkan, tetapi harus diimbangi dengan etika komunikasi yang baik. Peserta didik didorong untuk bertanya didasari rasa penasaran yang murni terhadap pelajaran, bukan untuk menguji atau menyakiti orang lain. Oleh karena itu, kegiatan bertanya dalam pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendalami pemahaman, bukan sebagai sarana provokasi atau perdebatan yang tidak produktif.



Gambar 3. Peserta Didik Kelas X IPS aspek aspek stimulasi aktivitas

Di samping melatih keberanian dan keterlibatan dalam bertanya, guru juga menanamkan nilai-nilai positif saat memberikan masukan terhadap hasil kerja peserta didik. Meskipun ada peserta didik yang tugasnya belum optimal, guru selalu berusaha memberikan pujian dan dorongan secara konstruktif. Guru menggunakan ungkapan yang mendukung, seperti "Hasil kalian sudah cukup baik, tapi bisa ditingkatkan lagi supaya lebih sempurna." Pendekatan ini terbukti berhasil dalam membangkitkan semangat belajar dan kepercayaan diri peserta didik. Mereka menjadi lebih termotivasi untuk memperbaiki kekurangan tanpa merasa dihina. Akibatnya, lingkungan belajar menjadi lebih positif dan mendukung untuk merangsang aktivitas belajar yang berkesinambungan.

Selain itu, penerapan literasi digital berbasis PBL juga mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab atas tugas pribadi mereka. Guru menekankan pentingnya kejujuran dalam belajar, khususnya saat mengerjakan tugas tanpa menyontek. Peserta didik dibimbing untuk mempercayai kemampuan sendiri dan menganggap kesalahan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Jika menghadapi kesulitan, diskusi diizinkan asal bertujuan saling bantu memahami materi, bukan sekadar menyalin jawaban. Dengan pendekatan ini, peserta didik terbiasa berlatih secara mandiri, berpikir secara aktif, dan mengambil inisiatif dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

Lewat penerapan PBL, kegiatan peserta didik di kelas menjadi lebih hidup dan bervariasi. Mereka tidak lagi hanya menerima informasi secara pasif, melainkan terlibat aktif dalam proses mencari, mengolah, dan menyampaikan informasi. Guru berfungsi sebagai pembimbing yang memberikan petunjuk, motivasi, dan bimbingan agar aktivitas belajar tetap terfokus dan berarti.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang pelaksanaan literasi digital melalui model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas X IPS MAS Sirajul Ulum Pontianak, dapat disimpulkan bahwa PBL memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, konsentrasi, serta aktivitas belajar peserta didik di era digital.

Pertama, pada aspek berpikir kritis dan analisis, penerapan PBL membantu peserta didik menyaring serta memvalidasi informasi sebelum digunakan. Mereka bekerja sama dalam kelompok untuk mencari, membandingkan, dan menganalisis data dari sumber digital. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing agar peserta didik berpikir secara logis, objektif, dan analitis dalam menyelesaikan masalah.

Kedua, terkait fokus dan kemampuan konsentrasi, PBL terbukti efektif dalam menjaga perhatian peserta didik selama proses pembelajaran. Guru menyeleksi informasi terlebih dahulu sebelum disampaikan, sehingga penggunaan perangkat digital seperti telepon genggam tetap terarah dan tidak disalahgunakan. Melalui kerja kelompok, diskusi, serta sesi tanya jawab, peserta didik dilatih saling mengingatkan, mengolah informasi dengan baik, dan menyampaikan pendapat secara terstruktur serta sopan di ruang digital.

Ketiga, pada aspek stimulasi aktivitas peserta didik, PBL berhasil mendorong keterlibatan aktif di setiap tahap pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima informasi, melainkan juga mencari, mengolah, dan menyajikannya dari sumber digital. Guru membimbing untuk mengembangkan sikap kritis yang diimbangi etika komunikasi baik, membangun kepercayaan diri, serta memberikan umpan balik positif. Selain itu, nilai kejujuran dan

tanggung jawab ditanamkan agar peserta didik mengandalkan kemampuan diri sendiri serta memandang kesalahan sebagai bagian proses belajar.

Secara keseluruhan, pelaksanaan literasi digital berbasis PBL di MAS Sirajul Ulum Pontianak menghasilkan dampak positif secara menyeluruh. Peserta didik menjadi lebih kritis dalam berpikir, terfokus saat belajar, aktif, serta bertanggung jawab dalam memanfaatkan media digital secara bijak. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter yang santun, disiplin, dan beretika dalam kehidupan digital maupun sosial.

5. REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *Makassar*. Syakir Media Press.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.
- Fitria, J. N. R. I. (2022). Penerapan Problem Based Learning (PBL) Berbasis Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMK Negeri Alu Kab Polewali Mandar Sulawesi Barat. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 203–212.
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>
- Indriani, L. (2022). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(June), 9–17.
- Koeswanti, H. D. (2018). *Eksperimen model kooperatif learning dalam pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah mahasiswa ditinjau dari kemampuan berpikir logis*. Salatiga: Satya Wacana Press.
- Mashuri, C., Permadi, G. S., & Vitadiar, T. Z. (2022). *Buku Ajar Literasi Digital*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Mashuri, C., Permadi, G. S., Vitadiar, T. Z., Mujiyanto, A. H., Cakra, R., Faizah, A., & Kistofer, T. (2022). *Buku Ajar Literasi Digital*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PCRI).
- Miranda, S., Rianawati, R., & Susanto, R. (2021). Kearifan Lokal Kemponan Pada Masyarakat Melayu Desa Sungai Kunyit Laut Kabupaten Mempawah Dalam Pandangan Aqidah Dan Akhlak Islam. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 4(2), 247–259. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v4i2.2133>

- Muhammad, D. (2019). Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital. *Infokam*, 15(2), 116–123.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202.
<https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Neolaka, A., & Neolaka, G. A. A. (2023). *Instrumen Penelitian dan Penilaian bagi Para Mahasiswa. Peneliti, dan Pendidik yang Mencintai Kebenaran Data*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Pasaribu, J., Sari, N. F., & Riswanto, R. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa Berbasis Tpack Pada Pembelajaran Biologi Siswa Sma. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 5(1), 38–43.
<https://doi.org/10.36987/jmapen.v5i1.6015>
- Purnomo, E. H., Kusnandar, F., Adawiyah, P. H. D. R., Budijanto, Slamet Hermanianto, S. J., Sitanggang, A. B., & Wefiani, F. P. (2022). *Pengembangan dan Penerapan Problem Based Learning (PBL): Mata Kuliah Perspektif Global Ilmu dan Teknologi Pangan*. Bogor: Penerbit IPB Press.
- Purwanto. (2018). Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Issue December).
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Slamet, Y. (2019). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.
- Suminar, D. (2019). Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 774–783.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/viewFile/5886/4220>
- Tohari, B., & Rahman, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 209–228.
- Widiana, I. W., Gading, I. K., Tegeh, I. M., & Antara, P. A. (2020). *Validasi Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.